



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK YASIN TAHLIL
MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI
TAS BELANJA DI KAMPUNG NGAGEL REJO UTARA
KOTA SURABAYA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

OLEH :

HESTIN MAYANGSARI

NIM. B02216019

Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya 2023

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Hestin Mayangsari

NIM : BO2216019

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : : Pemberdayaan Anggota Kelompok Yasin Tahlil Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Tas Belanja Di Kampung Ngagel Rejo Utara Kota Surabaya

Adalah murni hasil karya penulis, kecuali kutipan-kutipan yang telah dirujuk sebagai bahan referensi.

Surabaya, 19 Desember 2022



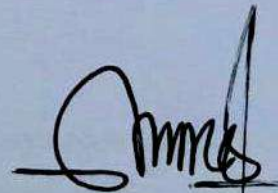
PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Hestin Mayangsari
NIM : B02216019
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pemberdayaan Anggota Kelompok Yasin Tahlil
Melalui Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Tas Belanja Di
Kampung Ngagel Rejo Utara Kota Surabaya

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan pada
Sidang Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya.

Surabaya, 20 Desember 2022

Dosen Pembimbing



Dr. Ries Dyah Fitriyah, M.Si

NIP. 197804192008012014

LEMBAR PENGESAHAN

PEMBERDAYAAN ANGGOTA YASIN TAHLIL MELALUI
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TAS
BELANJA DI KAMPUNG NGAGEL REJO UTARA KOTA
SURABAYA

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Hestin Mayangsari
NIM: B02216019

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 14 Juli 2023

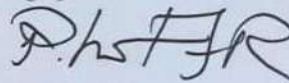
Tim Penguji

Penguji I



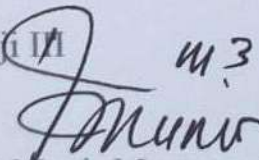
Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M.Si
NIP. 197804192008012014

Penguji II



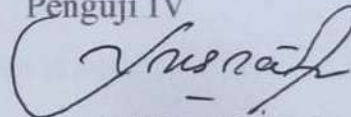
Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes
NIP. 1967032519940320

Penguji III



Dr. H. Munir Mansyur, M.Ag
NIP. 195903171994031001

Penguji IV



Yusria Ningsih, S.Ag, M.Kes
NIP. 197605182007012

Surabaya, 14 Juli 2023

Dekan,



Dr. Moch. Chetral Arif, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 1971102719980310001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : **Hestin Mayangsari**
NIM : **B02216019**
Fakultas/Jurusan : **Dakwah Dan Komunikasi / PMI**
E-mail address : **hestinmayangsari12@gmail.com**

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK YASIN TAHLIL MELALUI
PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TAS BELANJA DI KAMPUNG
NGAGEL REJO UTARA KOTA SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 Juli 2023

Penulis,

(Hestin Mayangsari)

ABSTRAK

Hestin Mayangsari, B02216019: *PEMBERDAYAAN ANGGOTA KELOMPOK YASIN TAHLIL MELALUI PEMANFAATAN SAMPAH PLASTIK MENJADI TAS BELANJA DI KAMPUNG NGAGEL REJO UTARA KOTA SURABAYA*

Penelitian ini menjelaskan mengenai pemberdayaan masyarakat Kampung Ngagel Rejo Utara, terkait aset lokal berupa sampah plastik yang diinovasi menjadi tas belanja. Pemberdayaan masyarakat melalui inovasi pengelolaan sampah plastik ini bertujuan dalam meningkatkan pendapatan dan kemandirian masyarakat, sehingga aset yang ada di kampung dapat dimanfaatkan. Penelitian ini berfokus pada yang pertama, yakni membentuk jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah yang kreatif. Kedua mendirikan rasa percaya kepada kelompok jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah dalam memanfaatkan aset. Ketiga, mengorganisir aset atau potensi sehingga dapat mengembangkan perekonomian masyarakat Kampung Ngagel Rejo Utara.

Pendampingan ini menggunakan pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) yakni pendekatan melalui aset yang mereka miliki dengan lima tahapan yakni Discovery (menemukan aset), Dream (menyusun impian), Design (merancang aksi), Define (memastikan aksi berjalan sesuai rencana), dan Destiny (monitoring dan evaluasi). Pendampingan selama kurang lebih 2 bulan kepada masyarakat memberikan hasil, diantaranya : masyarakat lebih menyadari mengenai aset di sekelilingnya, masyarakat mampu mengelolah sampah plastik menjadi produk yang bernilai ekonomis, dan skill yang dimiliki oleh masyarakat dapat berkembang.

Pendampingan selama kurang lebih 2 bulan kepada anggota kelompok jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah memberikan hasil, diantaranya : masyarakat lebih menyadari mengenai aset di sekelilingnya, masyarakat mampu mengelolah sampah plastik menjadi produk yang

bernilai ekonomis, dan skill yang dimiliki oleh anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah dapat berkembang.

Kata Kunci : Pemanfaatan sampah plastik, kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah, Peningkatan Ekonomi



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

ABSTRAK

Hestin Mayangsari, B02216019: MEMBER EMPOWERMENT
YASIN TAHLIL GROUP THROUGH UTILIZATION
PLASTIC WASTE BECOME A SHOPPING BAG IN THE VILLAGE
NGAGEL REJO NORTH OF SURABAYA CITY

This study describes the community empowerment of North Ngagel Rejo Village, related to local assets in the form of plastic waste which is innovated into shopping bags. Community empowerment through innovative plastic waste management aims to increase community income and self-reliance, so that existing assets in the village can be utilized. This research focuses on the first, namely forming a creative congregation of yasin tahlil Miftahul Jannah. The second is to build trust in the Yasin Tahlil Miftahul Jannah congregation in utilizing assets. Third, organizing assets or potential so that they can develop the economy of the people of North Ngagel Rejo Village.

This assistance uses the Asset Based Community Development (ABCD) approach, which is an approach through the assets they have with five stages namely Discovery (find assets), Dream (arrange dreams), Design (design action), Define (ensure action goes according to plan), and Destiny (monitoring and evaluation). Assistance for approximately 2 months for the community has yielded results, including: the community is more aware of the assets around them, the community is able to process plastic waste into products that are economically valuable, and the skills possessed by the community can develop.

Assistance for approximately 2 months to members of the Yasin Tahlil Miftahul Jannah group has yielded results, including: the community is more aware of the assets around them, the community is

able to process plastic waste into products that are economically valuable, and the skills possessed by members of the Yasin Tahlil Miftahul Jannah group can develop.

Key words: Utilization of plastic waste, Miftahul Jannah yasin tahlil group, Economic Improvement

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I.....	3
PENDAHULUAN.....	3
A. Latar Belakang.....	3
B. Fokus Penelitian.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Sistematika Pembahasan.....	6
BAB II KAJIAN TEORI.....	10
A. Riset Terdahulu.....	10
B. Teori Pemberdayaan Masyarakat	14
C. Teori Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam.....	17
D. Kemandirian Ekonomi.....	19
E. Kewirausahaan Sosial.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	22
METODE PENELITIAN.....	22
A. Pendekatan Penelitian.....	22
B. Prosedur Penelitian.....	25
C. Subjek Penelitian.....	27

D.	Teknik Pengumpulan Data.....	27
E.	Teknik Validasi Data.....	28
F.	Teknik Analisis Data.....	29
G.	Jadwal Pendampingan.....	31
BAB IV : PROFIL KELURAHAN NGAGEL REJO.....		32
A.	Aspek Geografis.....	32
B.	Aspek Demografis.....	33
C.	Kondisi Sosial.....	34
D.	Kondisi Keagamaan.....	35
E.	Kondisi Kebudayaan.....	36
F.	Kondisi Sosial.....	37
G.	Kondisi Ekonomi.....	37
BAB V : PENTAGONAL ASET.....		39
A.	Pentagonal Aset.....	39
B.	Penemuan Aset Individu.....	42
C.	Kisah Sukses.....	
BAB VI : DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....		44
A.	Awal Proses Pendampingan.....	44
B.	Proses Pendekatan (Inkulturasi).....	44
C.	Membangun Kelompok Riset.....	45
D.	Mengungkap Masa Lalu (Discovery).....	45
E.	Membangun Mimpi (Dreaming).....	45

F. Merencanakan Aksi Perubahan (Design).....	46
G. Menentukan Aksi.....	46
H. Proses Aksi Perubahan.....	46
BAB VII : AKSI PERUBAHAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI.....	47
A. Analisis Pengembangan Aset melalui Skala Prioritas.....	47
B. Analisa Strategi Program.....	47
C. Narasi Program.....	50
D. Monitoring dan Evaluasi Program.....	51
BAB VIII : ANALISIS & REFLEKSI.....	52
A. Analisis	52
B. Refleksi.....	52
BAB XI : KESIMPULAN.....	54
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran dan Rekomendasi.....	54
Daftar Tabel	
Tabel 1.1.....	8
Tabel 2.1.....	10
Tabel 3.1.....	31
Tabel 4.1.....	33
Tabel 4.2.....	34
Tabel 4.3.....	35
Tabel 4.4.....	38

Tabel 5.1.....	41
Tabel 5.2.....	42
Tabel 7.1.....	51
Tabel 7.2.....	53
Daftar Gambar	
Gambar 4.1.....	32
Gambar 6.1.....	48
Gambar 6.2.....	48
Gambar 6.3.....	48
Daftar Pustaka	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sampah merupakan sisa kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alam yang berbentuk. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Indonesia mengasilkan sampah sebanyak 21,88 ton pada tahun 2021¹. Banyaknya sampah Sampah menjadi salah satu permasalahan besar yang dialami kota – kota besar di Indonesia. Pada masa mendatang, sampah akan menjadi masalah serius karena faktor-faktor yang menyebabkan timbulan sampah seperti jumlah penduduk, keadaan sosial ekonomi serta kemajuan teknologi diperkirakan akan mengalami peningkatan yang signifikan. Permasalahan tersebut timbul karena manusia kurang sadar bahwa pada kegiatan ekonomi yang mereka lakukan ada aspek-aspek pendukung lainnya yang harus diperhatikan khususnya adalah lingkungan. Jika aspek lingkungan tidak diperhatikan, sangat memungkinkan terjadinya kerusakan hingga bencana alam yang akan menghambat kegiatan perekonomian manusia(Shentika, 2016). Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan mengopmalkan pengelolaan sampah pada pihak terkait. Pihak-pihak tersebut meliputi pengumpul, bank sampah unit, bank sampah induk, pengepul, hingga perusahaan industri daur ulang.

Ngagel Rejo adalah sebuah kelurahan di wilayah Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur dengan jumlah penduduk sebanyak 38.582 jiwa. Salah satu bagian wilayah Ngagel Rejo adalah Ngagel Rejo Utara. Di Ngagel Rejo Utara terdapat kelompok yasin tahlil. Kelompok ini aktif melangsungkan kegiatan pengajian seminggu sekali.

Ngagel Rejo Utara memiliki tumpukan sampah rumah tangga yang banyak setiap harinya baik sampah organik dan anorganik. Setiap bulannya sampah

¹ Data Klkh 2021

mencapai 25 sampai 32 ton². Penumpukan sampah ini seharusnya dapat dimanfaatkan menjadi barang yang berguna. Dengan adanya jamaah yasin tahlil diharapkan dapat mengatasi permasalahan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara. Penelitian ini berfokus pada pemanfaatan sampah anorganik saja yaitu sampah plastik

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut di atas, maka muncul tiga fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pendampingan anggota kelompok yasin tahlil dalam pengelolaan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara?
2. Bagaimana hasil dari proses pendampingan anggota kelompok yasin tahlil dalam pengelolaan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara?
3. Bagaimana tingkat keberhasilan dalam pendampingan anggota kelompok yasin tahlil dalam pengelolaan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara?

C. Tujuan Penelitian

Dari fokus penelitian yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pendampingan masyarakat dalam pengelolaan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara.
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi yang dilakukan agar pendampingan anggota kelompok yasin tahlil dalam pengelolaan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara.
3. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keberhasilan dalam pendampingan anggota kelompok yasin tahlil dalam pengelolaan sampah di kampung Ngagel Rejo.

² Hasil Wawancara Dengan Pak Sanusi Pengola Sampah Di Ngagel Rejo Utara

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tentunya diharapkan memiliki banyak manfaat. Besar harapan, penelitian ini tidak hanya menjadi tanggung jawab akademisi, penelitian ini juga dapat menjadi salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat. Manfaat penelitian ini semoga dapat dirasakan oleh :

1. Peneliti

Pendampingan dengan pendekatan berbasis aset diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kapasitas peneliti, terutama dalam mengembangkan kemampuan di bidang pemberdayaan masyarakat, penerapan pembelajaran yang didapatkan di kelas. Selain itu penelitian ini adalah bentuk dari tanggung jawab peneliti menyelesaikan tugas akhir di program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

2. Masyarakat

Penelitian ini tentunya diharapkan mampu membawa perubahan positif bagi masyarakat. Peneliti dan masyarakat belajar bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sehingga perubahan yang telah dilakukan bersama menjadi pembelajaran dan pengalaman yang sangat berharga. Masyarakat juga lebih mampu mandiri dan berdaya.

3. Program Studi Masyarakat Islam

Bagi Program Studi Masyarakat Islam, tentunya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi penelitian. Melalui penelitian ini dapat memperkaya referensi penelitian aksi berbasis aset.

4. Universitas

Universitas menjadi tolak ukur visi dan misi Universitas yaitu integrasi keilmuan. Penelitian ini menjadi acuan bagi eksistensi *dakwah bil haal*, implementasi ilmu sosial praktis dengan dasar-dasar Islam. Menerapkan pendekatan dan perspektif dakwah Islam yang bersahabat.

E. Sistematika Pembahasan

Bertujuan untuk memudahkan pembahasan skripsi yang terurai dengan baik, maka rencana skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab, berikut sistematika pembahasan penelitian ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini, peneliti menuliskan latar belakang penelitian yang terletak di Kelurahan Ngagel Rejo, Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya, khusus di RT 02 RW 01, serta menjelaskan fokus penelitian yang ingin di pecahkan oleh penelitian ini, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan dalam rangka mempermudah pembacaan bab skripsi.

BAB II KAJIAN TEORITIS

Dalam bab ini, peneliti menjabarkan penelitian terdahulu sebagai landasan penelitian, lengkap dengan analisis gap dengan skripsi ini. Kemudian dalam bab ini dijelaskan pula teori-teori yang bisa menunjang penelitian, lengkap dengan prespektif Islam.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, konteks penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validasi data, teknik analisis data dengan pendekatan ABCD (*Asses Based Community Development*), atau dikenal sebagai pendekatan berbasis aset.

BAB IV PROFIL DAERAH PENELITIAN

Dalam bab ini, peneliti menulis tentang Kelurahan Ngagel Rejo dan apa saja yang ada di dalamnya, meliputi kondisi geografis, demografis, pendidikan, budaya, agama, dan lainnya.

BAB V TEMUAN ASET

Pada bab ini peneliti menuliskan aset-aset yang ada di Kelurahan Ngagel Rejo, seperti aset fisik, aset dari sisi masyarakat, aset individu, dan kisah sukses di dalamnya.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Dalam bab ini, peneliti menjelaskan tentang proses pemberdayaan di lokasi penelitian. Tentunya proses ini dilakukan secara sistematis dengan tahapan yang jelas, mulai dari proses pendekatan, kemudian mengungkap masa lalu (*discovery*), membangun mimpi (*dream*), merencanakan aksi perubahan (*design*), menentukan aksi perubahan (*define*), lalu melaksanakan proses aksinya (*destiny*).

BAB VII AKSI PERUBAHAN

Setelah proses pendampingan berlangsung, maka peneliti akan memperoleh data. Isi dari bab ini adalah penjelasan secara sistematis mengenai aksi yang telah terlaksana, seperti analisis strategi dalam aksi tersebut, kemudian bagaimana narasi dari aksi tersebut, tidak lupa proses monitoring dan evaluasi dari aksi tersebut.

BAB VIII ANALISIS DAN REFLEKSI

Pada bab ini peneliti menuliskan hasil analisis dengan lengkap dari awal hingga akhir, serta menulis catatan refleksi apakah sesuai dengan yang ditunjukkan atau tidak selama proses pendampingan masyarakat.

BAB IX KESIMPULAN

Pada bab ini, peneliti menuliskan kesimpulan dari proses pendampingan dan saran yang peneliti berikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan proses pendampingan.

Tabel 1.1
Strategi Analisis Aset Penelitian

No	Aset	Harapan	Progam
1.	Melihat sampah sebagai aset yang dimanfaatkan dengan baik, bahwa potensi sampah yang dihasilkan baik dari rumah tangga maupun sampah yang ada di kampung Ngagel Rejo Utara dapat dimanfaatkan dengan baik.	Sampah yang ada bisa menjadi sesuatu yang bermanfaat dan tidak merusak lingkungan	Pemanfaatan sampah plastik
2.	Sumber daya manusia yang mana disini adalah jamaah yasin tahlil di kampung Ngagel Rejo Utara	Diharapkan jamaah yasin tahlil bisa menjadi pelopor keterampilan pengelolaan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara	Diberi pelatihan pemanfaatan sampah plastik menjadi tas
3.	Pengorganisasian masyarakat	Terstrukturnya kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat	Kegiatan menjaga kebersihan lingkungan.

Sumber : Analisis Peneliti

Tabel diatas dapat dilihat bahwa aset yang ada di Kampung Ngagel rejo antara lain adalah aset lingkungan yang mana disini melihat sampah sebagai aset yang memiliki potensi dan dapat dimanfaatkan dengan baik, yang memiliki besar

harapan nanti aset tersebut dapat menjadi modal bagi masyarakat untuk melakukan suatu perubahan yang positif bagi lingkungannya. Aset yang kedua yaitu sumber daya manusia yang lebih difokuskan kepada kelompok dampingan yaitu jamaah tahlil yang memiliki harapan bahwa jamaah tahlil ini mampu menjadi pelopor keterampilan pengolahan sampah di kampung Ngagel Rejo Utara. Aset selanjutnya yaitu pengorganisasian masyarakat yang memiliki harapan mampu membuat masyarakat bisa mengorganisir setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dengan mandiri dan terstruktur.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Riset Terdahulu

Penelitian sebelumnya sangat diperlukan dalam penyusunan penelitian ini, karena dapat menjadi acuan penelitian. Disini peneliti memasukkan tiga penelitian sebelumnya:

Tabel 2.1
Riset Terdahulu

No	Judul	Nama Penulis	Jurnal	Tahun	Kesimpulan
1.	Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengolahan Limbah Organik ³	Ahmad Ahid Mudayana, dkk	Jurnal SOLMA Vol. 8, No. 2	2019	Pemberdayaan masyarakat menuju desa berbasis sampah di Desa Karang Sari Kecamatan Pengasih Kulonprogo bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang sehat, membuka lapangan pekerjaan, terciptanya produk unggulan desa ramah lingkungan dan menunjang potensi pariwisata di Kulonprogo sehingga dapat

³ Ahmad Ahid Mudayana, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik, Jurnal Solmavol. 8, No. 2, 2019

				<p>meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Metode yang digunakan yaitu dengan penyuluhan dan pelatihan kepada masyarakat. Penyuluhan dan pelatihan yang diberikan tentang pengolahan limbah organik dan anorganik berbasis <i>zero waste industry</i>. Konsep <i>zero waste industry</i> terdiri dari <i>reduce</i> (mengurangi), <i>reuse</i> (menggunkan kembali), dan <i>recycle</i> (mendaur ulang). Luaran yang dihasilkan berupa teknik pengelolaan limbah organik dan anorganik berbasis <i>Zero Waste Industry</i>, produk unggulan desa aneka souvenir ramah lingkungan, terbentuknya UMKM, terciptanya diberikan tentang pengolahan limbah organik dan anorganik berbasis <i>zero waste industry</i>. Konsep <i>zero waste industry</i> terdiri dari <i>reduce</i> (mengurangi), <i>reuse</i> (menggunkan</p>
--	--	--	--	---

					<p>kembali), dan <i>recycle</i> (mendaur ulang). Luaran yang dihasilkan berupa teknik pengelolaan limbah organik dan anorganik berbasis <i>Zero Waste Industry</i>, produk unggulan desa aneka souvenir ramah lingkungan, terbentuknya UMKM, terciptanya lapangan kerja baru dan meningkatkan kesadaran lingkungan.</p>
2.	<p>Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan⁴</p>	<p>Ni Luh Putu Juniartini</p>	<p>JURNAL BALI MEMBANGUN BALI Volume 1 Nomor 1</p>	<p>2020</p>	<p>Pemahaman tentang sampah dari jenis, sumber, dan bentuknya sangat perlu untuk disosialisasikan. Langkah sederhananya yakni membudayakan 5R (<i>reuse, reduce, recycle, replace, repair</i>) yang perlu ditingkatkan kualitasnya adalah organisasi yang menaungi ibu-ibu yakni PKK tingkat desa karena perannya pada dua area penting, keluarga dan lingkungan desa. Pada sisi kualitas PKK desa, perlu mendapatkan edukasi terkait tentang pengolahan</p>

⁴ Ni Luh Putu Juniartini. “Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan”, JURNAL BALI MEMBANGUN BALI Volume 1 Nomor 1 Tahun 2020

					sampah secara sederhana, agar edukasi tersebut kemudian dapat secara berkelanjutan menuju ruang lingkup yang dinaungi. Selain pemberdayaan, pengetahuan tentang sampah akan memunculkan kreativitas pada pengelolaannya agar sampah yang dimaksud menjadi sesuatu yang dapat berdaya guna dan memberikan keuntungan.
3.	Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya ⁵	Muhammad Fauzi, dkk	RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT ·Volume 3 (2)	2020	Plastik adalah bahan sintesis dari hasil polimerisasi berbagai macam monomer. Ecobrick adalah salah satu cara penanganan limbah plastik dengan mengemas plastik yang bersih dan kering ke dalam botol plastik. Pemberdayaan masyarakat untuk mengolah sampah plastik menjadi sesuatu yang berguna dalam jangka waktu yang lama adalah salah satu kunci keberhasilan program daur ulang limbah plastik. Kegiatan pengabdian ini akan memberikan manfaat kepada berbagai pihak, diantaranya bagi peserta

⁵ Muhammad Fauzi, dkk, “Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya”, RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT ·Volume 3 (2) 2020

				<p>pengabdian bagi masyarakat, bagi anggota pelaksana penyuluhan, bagi Perguruan Tinggi dan bagi pemerintah. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Kampung Bunga Raya Kabupaten Siak. Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa masyarakat sudah bisa membuat tempat duduk dari ecobrick. Dalam kegiatan pengabdian pembuatan ecobrick ini diharapkan masyarakat tidak hanya membuat dalam bentuk kursi-kursi tetapi juga dalam bentuk yang lain. Sehingga bisa dijadikan suatu peluang usaha yang baru bagi masyarakat sasaran.</p>
--	--	--	--	--

Sumber : Hasil olah data peneliti

B. Teori Pemberdayaan Masyarakat

Secara konseptual masyarakat merupakan orang-orang yang hidup bersama atau golongan besar atau kecil dari beberapa manusia yang melakukan interaksi dan saling bergaul dalam lingkungan sosial yang berupa satu kesatuan, hidup secara mandiri, bebas dan menghasilkan suatu kebudayaan, nilai, dan norma

sosial dengan cara perbaikan pengelolaan sektor usaha masyarakat.⁶ Pemberdayaan sebagai sebuah proses perubahan kemudian memiliki konsep yang bermakna. Proses pemberdayaan sangat tergantung pada dua hal yaitu :

1. Bahwa kekuasaan dapat berubah. Jika kekuasaan tidak dapat berubah, pemberdayaan tidak mungkin terjadi dengan cara apapun.
2. Bahwa kekuasaan dapat diperluas. Konsep ini menekankan pada pengertian kekuasaan yang tidak statis, melainkan dinamis.

Sumodiningrat dalam Mardikanto dan Soebianto juga berpendapat bahwa pemberdayaan merupakan upaya pemberian kesempatan dan atau memfasilitasi kelompok miskin agar mereka memiliki aksesibilitas terhadap sumber daya, yang berupa modal, teknologi, informasi, jaminan pemasaran dan lain lain agar mereka mampu memajukan dan mengembangkan usahanya, sehingga memperoleh perbaikan pendapatan serta perluasan kesempatan kerja demi perbaikan kehidupan dan kesejahteraannya. Dengan demikian, Pemberdayaan menurut Suharto adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai Proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai Tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.⁷

⁶ Tony Pathony, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang, Ijd Volume 1 Issue 2, August 2019

⁷ Tony Pathony, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang, Ijd Volume 1 Issue 2, August 2019

Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered, participatory*. Dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (*empowering*) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek : Pertama, ENABLING yaitu menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Kedua, EMPOWERING yaitu memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya. Ketiga, PROTECTING yaitu melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Pendekatan pemberdayaan pada intinya memberikan tekanan pada otonomi pengambilan keputusan dari kelompok masyarakat yang berlandaskan pada sumber daya pribadi, langsung, demokratis dan pembelajaran social. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat bawah (*grass root*) yang dengan segala keterbatasannya belum mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan, sehingga pemberdayaan masyarakat tidak hanya penguatan individu tetapi juga pranata-pranata sosial yang ada. Menanamkan nilai-nilai budaya modern seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, tanggung jawab adalah bagian penting dalam upaya pemberdayaan.⁸

⁸ Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis, Volume I, No 2, Juli 2011

C. Teori Pembedayaan Masyarakat dalam Perspektif Islam

Al-Qur'an yang merupakan pedoman dalam Islam, merupakan kumpulan kalimat-kalimat Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Kebenarannya tidak dapat disangkal, bahkan setelah zaman berubah begitu cepat. Al-Qur'an selain sebagai sumber hukum dalam Islam, juga menjadi inspirasi bagi umat Islam, dan tidak boleh dilupakan bahwa posisinya adalah pemecah masalah langsung dari-Nya. Isinya penuh dengan jawaban untuk memecahkan masalah. Al Qur'an selalu relevan di setiap zaman dan tempat. Tak terkecuali relevansinya dalam memberikan pelajaran tentang pemberdayaan masyarakat dengan cara dakwah melalui aksi nyata.

Sudah menjadi rahasia umum bahwa kata “pemberdayaan” berasal dari kata “kekuatan”, yang berarti “kekuatan”. Kemudian dalam konteks yang lebih umum, pemberdayaan adalah kegiatan memberikan bantuan kepada masyarakat yang belum berdaya agar dapat mencapai kebutuhan dasar dan kesejahteraannya dengan mudah.⁹ Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat sangat bermanfaat untuk dapat mewujudkan kemandirian, dalam konteks penelitian skripsi ini adalah di bidang ekonominya. Pemberdayaan masyarakat diatur oleh ketaatan Islam pada tiga prinsip dasar: prinsip persaudaraan, prinsip tolong-menolong, dan prinsip kesetaraan. Prinsip-prinsip panduan ini diuraikan secara lebih rinci di bawah ini.

Pertama, pengertian persaudaraan, atau *ukhuwwah* berasal dari sebuah ayat dalam Al Qur'an “Sesungguhnya orang-orang yang beriman itu bersaudara, maka berdamailah anatar dua saudaramu (yang berselisih) dan bertakwalah kepada Allah

⁹ Ulfi Putra Sany, “Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an”, Jurnal Ilmu Dakwah, (online), volume 39, no.1, diakses dari www.researchgate.net

agar kamu mendapat rahmat.” Ayat ini merupakan Isan bagi konsep persaudaraan.¹⁰

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Mengatakan bahwa setiap Muslim adalah saudara dan saudari dan harus merasa saling terkait satu sama lain, karena dari perasaan saling terkait akan didorong untuk berempati dan merasa harus berbagi apa yang orang lain rasakan.

Nabi menggunakan perbandingan Muslim dengan bangunan, mengatakan bahwa saling memperkuat dan mendukung. Selain itu, beliau menyarankan agar umat Islam memiliki banyak cinta dan kasih sayang satu sama lain, seperti komposisi tubuh manusia, di mana satu bagian tubuh akan merasakan sakit ketika bagian lain terluka, akan sulit tidur dan akan mengalami demam akibat cedera tersebut.¹¹

Konsep *ukhuwwah* menjadi sangat penting ketika membahas pemberdayaan. Rasulullah SAW memiliki keyakinan yang teguh bahwa umat Islam akan dapat saling mendukung dan menanggung beban satu sama lain secara bersama-sama. Ketika Nabi berdasbda, “Barangsiapa yang mengilangkan kesulitan dunia dari seorang mukmin, maka Allah akan menghilangkan darinya suatu kesusahan pada hari kiamat,” ia merujuk pada fakta bahwa agama Islam menganjurkan pemeluknya untuk bekerja sama ketika saudara-saudara memikul beban dan kesulitan dan malapetaka. Agama Islam adalah agama yang pemeluknya mengutamakan moralitas dan secara etika.

Prinsip *ta'awun* menempati urutan kedua. Allah SWT memerintahkan umat-Nya untuk saling bekerja sama dan saling membantu. Allah SWT berfirman, “Dan bantulah kamu dalam (melakukan) kebaikan dan ketakwaan, tetapi jauhilah kegiatan yang berkontribusi pada dosa dan permusahakan. Bertakwalah kepada Allah SWT . karena sesungguhnya adzab Allah sangat berat.” Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang sebenarnya, prinsip gotong royong merupakan salah satu yang tidak kalah pentingnya dengan prinsip lainnya. Karena, pada intinya, pemberdayaan dikandung

¹⁰ (Surat Al-Hujurat [49]:10)

¹¹ Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim No.4691

melalui rasa kepedulian, yang diekspresikan melalui perluasan ajakan untuk menjadi berdaya.

Ketiga, gagasan kesetaraan antara manusia. Islam adalah agama yang menjunjung tinggi kesetaraan antar manusia. Pernyataan ini dibuktikan dengan firman Allah SWT, yaitu, “Hai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya Dialah yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Seseungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Akurat.”¹²

Ayat yang baru saja kita baca memperjelas bahwa manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan dari orang lain untuk memenuhi kebutuhannya. Untuk konteks pemberdayaan masyarakat, ayat ini merupakan gagasan dasar dari rasa gotong royong dalam mencari kemakmuran bersama. Karena dalam suatu masyarakat pasti ada potensi.¹³

D. Kemandirian Ekonomi

Situasi di mana seseorang memiliki keinginan bersaing yang sehat untuk mencapai kemajuan demi kebajikannya sendiri, tanggap dalam mengatasi masalah, membuat keputusan yang tepat, memiliki kepercayaan diri dalam melaksanakan apa yang telah ditugaskan kepadanya, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya. Definisi kemerdekaan.¹⁴

Lindzery dan Aronson berkata individu yang mandiri memiliki ciri-ciri sebagai berikut: tidak sering meminta perlindungan dari pihak lain, memiliki sikap suka berinisiatif dan menonjol, kemudian memiliki rasa percaya diri yang tinggi, selalu ingin menjadi yang terbaik dan menunjukkan itu (Rofiq, 2005). Kemudian dari sumber yang sama dikatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi

¹² (Surat Al-Hujurat [49]:13)

¹³ Ulfi Putri Sany, loc.cit.

¹⁴ Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabli Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Sekitar)” *JESI: Ekonomi Islam Indonesia Jurnal*, (online), volume 1, no.2, diakses dari <http://ejournal.almaata.ac.id>

kemandirian seseorang adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah keinginan untuk dapat mengenalkan diri sendiri, merasa perlu percaya diri dalam menghadapi segala sesuatu, dan berharap dalam hati untuk menjadi versi terbaik. Faktor internal dipengaruhi oleh budaya dan didikan yang didapatkan. Pola asuh yang diperoleh akan mempengaruhi kemandirian seseorang.¹⁵

Kemandirian adalah sebuah kemewahan, dimana semua kendali diri kita ada di tangan kita sendiri, disertai dengan faktor-faktor yang disebutkan diatas seperti kepercayaan diri, inisiatif, tanggung jawab, dan kebahagiaan atas apa yang kita capai. Dalam konteks penelitian ini, yang ingin dicapai oleh suatu organisasi lebih tepatnya secara ekonomi. Mandiri secara ekonomi dapat diartikan tidak tergantung secara finansial kepada pihak di luar individu atau kelompok.

Sebagai contoh, kita memiliki contoh nyata dari Nabi Muhammad SAW, dimana sejak kecil ia dilatih untuk berdagang, mencari nafkah, tidak bergantung pada orang lain. Banyak tokoh kontemporer juga memberikan contoh betapa pentingnya mandiri secara ekonomi. Misalnya Susi Pudjiastuti yang sering berpesan agar sedini mungkin kita semua mandiri secara ekonomi demi aktualisasi diri yang lebih baik di masa depan.

Pemberdayaan dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri secara ekonomi.

E. Kewirausahaan Sosial

Sosial Entrepreneurship memiliki ide dasar untuk memberdayakan masyarakat secara ekonomi, keuntungan yang diperoleh digunakan untuk membuat dampak, maka pengusaha sosial sebaliknya. Wirausahawan sosial melihat masalah sebagai peluang untuk membentuk model bisnis baru yang bermanfaat untuk memberdayakan masyarakat sekitar. Yang berwirausaha sosial membutuhkan waktu yang lama karena proses dan manfaatnya membutuhkan kesabaran dan lambat tapi pasti.¹⁶

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Deden Suparman, “ Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) (Studi Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Unit Sosial Persis, NU, dan

Pemasaran digital adalah cara untuk mempromosikan dan mencari calon pembeli melalui digital atau online dengan memanfaatkan serbagai sarana seperti media sosial.¹⁷ Media sosial merupakan salah satu platform yang digunakan dalam dunia digital marketing. Pemasarannya lewat Facebook, Instagram dan WhatsApp.



Muhammadiyah di Kabupaten Garut).”, Jurnal, (online), volume 7, no.1-2, diakses dari <http://journal.uinsgd.ac.id>

¹⁷ Dedi Purwana ES dkk, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Malaka Sari Duren Sawit”, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Sipil (online), volume 1, no.1, diakses dari <http://journal.unj.ac.id>

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Penelitian ini berfokus terhadap aset yang dimiliki masyarakat baik itu dari sumber daya manusia atau dari sumber daya alam. Karena pendekatan *Asset Based Community Development* ini melihat bahwa semua yang dimiliki warga berpotensi untuk dapat dikembangkan dan diberdayakan. Pada proses pendampingan yang menjadi tokoh utama yakni masyarakat setempat. Sedangkan fasilitator hanya bertugas sebagai jalan untuk mewujudkan harapan masyarakat.¹⁸

Dipilihnya ABCD sebagai pendekatan tersebut dikarenakan di kampung Ngagel Rejo memiliki banyak potensi seperti banyaknya sumber daya alam yang dimiliki, SDM sangat mendukung jika diadakannya program tersebut, aset fisik dalam artian banyak warga setempat yang masih berumur atau berusia muda sehingga memudahkan untuk dijalankannya program ini, kemudian ada juga aset ikatan sosial yakni masyarakat setempat sangat rukun sehingga kekompakan yang ada sangat mendukung untuk keberlangsungan program. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki masyarakat tersebut tentu merupakan modal awal untuk dijadikannya suatu pemberdayaan. Seringkali masyarakat tidak menyadari bahwa di sekitarnya ataupun di dalam tubuhnya memiliki suatu potensi yang sangat unggul. Ketidaksadaran warga akan aset yang dimilikinya tersebut dikarenakan masyarakat biasanya cenderung tidak ingin keluar dari zona nyamannya dan semua itu dikarenakan warga sudah terbiasa akan hal-hal yang dilakukan setiap hari.

¹⁸ Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya, Panduan Kkn Uin Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya, Surabaya:2015, Hal 20.

Pengembangan aset yang ada merupakan suatu hal yang penting. Akan lebih baik jika aset dan potensi yang ada dapat berguna dan dimanfaatkan dengan baik.¹⁹

Asset Based Community Development (ABCD) memiliki artian suatu cara yang digunakan pada sebuah penelitian dan pendampingan dengan mengutamakan atau terfokus kepada aset. ABCD memiliki 7 paradigma dan prinsip yakni.²⁰

1. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full and Half Empty*)

Di dalam prinsip ini menguraikan sebagaimana pentingnya aset dalam suatu pemberdayaan dan pengembangan. Arti dari setengah terisi lebih berarti yakni setiap sesuatu yang bersumber dari alam akan memberikan mafaat jika berusaha atau mau untuk menggali aset tersebut. Serta memiliki rasa atau keyakinan bahwa aset tersebut benar-benar memiliki manfaat. Seringkali selama ini adanya aset yang dimiliki tertimbun oleh suatu masalah dan masyarakat hanya berfokus pada suatu kekurangan, sehingga warga tidak menyadari bahwa terdapat potensi yang sangat bermanfaat baik dalam hal untuk pengembangan dan pemberdayaan. Akan sangat berbeda jika fokus terhadap kelebihan yang dimiliki, menyadari akan adanya aset tentu sangat menguntungkan bagi masyarakat karena dengan mengetahuinya adanya aset maka warga dapat berfikir mengenai sebuah perubahan dan berusaha untuk mencoba memanfaatkan dengan baik aset yang ada.

2. Semua punya potensi (*Nobody Has Nothing*)

Yang dimaksud dengan semua punya potensi yakni setiap orang yang sejak lahir sudah memiliki potensi dan kelebihan. Tidak ada manusia yang tidak memiliki suatu kelebihan. Tidak ada suatu alasan bagi komunitas untuk menolak dalam berkontribusi nyata dalam menuju suatu perubahan untuk menjadi lebih baik. Karena semua manusia memiliki kekurangan dan kelebihan.

¹⁹ Christoper Deruau, *Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan*, Hal 46

²⁰ Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya, *Panduan Kkn Uin Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya*, Surabaya:2015, Hal 20.

3. Partisipasi (*Participation*)

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang dengan melibatkan mental dan emosi dalam suatu kegiatan untuk mencapai tujuan. Dapat dikatakan seseorang sudah turut serta berpartisipasi apabila telah memberikan masukan pikiran, tenaga, keahlian dan waktu. Bentuk partisipasi dibedakan menjadi dua jenis, yakni:²¹

1. Partisipasi langsung, partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan pada keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

2. Partisipasi tidak langsung, partisipasi yang terjadi apabila telah mendelegasikan hak partisipasinya.

4. Kemitraan (*Partnership*)

Dapat dikatakan partnership apabila sudah terjadinya interaksi dan interalsi antara dua orang atau lebih yang dimana salah satu dari pihak itu berlaku sebagai “partner” dan sebagai “mitra” . Partnership merupakan prinsip utama dalam pengembangan. Partnership merupakan kunci utama dalam mewujudkan atau meningkatkan pembangunan. Di dalam kemitraan masyarakatlah yang menjadi tokoh utama. Apabila bentuk kemitraan yang dibangun merupakan kemitraan yang berkualitas maka akan menghasilkan keberhasilan yang besar. terdapat tujuh prinsip dalam kemitraan, yaitu:²²

1. Saling percaya
2. Saling memahami (Mutual Understanding)
3. Saling menghormati
4. Kesetaraan (*Equity*)

²¹ Ibid Hal 27-28

²² Ibid Hal 32-33

5. Keterbukaan
6. Bertanggung jawab bersama
7. Saling menguntungkan
5. Penyimpangan Positif (*positif deviance*)

Positif deviance merupakan modal awal yang dilakukan dalam pendekatan yang berpacu pada aset dan kekuatan. Dimana pendekatan suatu perubahan yang terjadi kepada individu yang mempraktekkan suatu strategi kisah sukses yang tidak umum untuk dilakukan.

6. Berasal dari dalam Masyarakat (*Eindogenous*)

Jika dalam pandangan bahasa, endogenous dapat diartikan menjadi dari dalam yang disifati menjadi pembangunan. Yang dimaksud Merupakan pendampingan yang dikembangkan berasal dari dalam masyarakat itu sendiri. Terdapat 4 konsep yaitu mempunyai kendali lokal atas proses pembangunan, mempertimbangkan nilai secara sungguh-sungguh, mengapresiasi cara pandang dunia, menemukan keseimbangan antara lokal dan eksternal.

7. Mengarah Pada Sumber Energi (*Heliotropic*)

Dalam komunitas memiliki beragam energi pengembangan, salah satunya yakni mimpi yang dimiliki suatu komunitas.

B. Prosedur Penelitian

Dalam pendampingan berbasis aset mengutamakan AI (*Appreciative Inquiry*) yakni suatu cara positif untuk melakukan perubahan berdasarkan asumsi yang sederhana bahwa semua yang terkandung pada komunitas atau organisasi mempunyai nilai lebih yakni sesuatu yang dapat bekerja dengan baik. AI memiliki tahapan siklus 5D, yaitu:

1. *Discovery*

Pada tahap *Discovery* yaitu suatu proses pencarian yang dilakukan secara menyeluruh mengenai suatu hal-hal yang bersifat positif beserta penggalian tentang keberhasilan yang sudah diperoleh di masa lalu.

2. *Dream*

Maksud dari tahapan ini yakni mengajak masyarakat untuk membayangkan apa yang diinginkan atau diharapkan untuk diwujudkan. Harapan-harapan masyarakat yang ingin dicapai diperoleh dari contoh-contoh sesuatu pengalaman keberhasilan di masa lampau.

3. *Design*

Pada tahapan ini semua hal yang bersifat positif yang terjadi pada masa lalu di transformasi untuk dijadikan kekuatan dalam mencapai keberhasilan mimpi yang telah di impikan masyarakat atau organisasi. Di tahap ini juga mulai merencanakan gambaran, strategi, proses beserta sistem guna mencapai keberhasilan suatu program.

4. *Destiny*

Tahapan ini sebagai acuan untuk menentukan langkah untuk mewujudkan mimpi masa depan yang telah diimpikan atau diharapkan oleh masyarakat. Tahapan ini berlangsung pada saat sudah menjalankan perubahan, memantau perkembangan, dan inovasi-inovasi baru. Yang dimana warga telah menemukan kekuatan dan melakukan apa yang harus dilakukan untuk menggapai mimpi yang telah di inginkan.

5. *Define*

Maksud dari tahap *Define* yakni dimana warga telah menemukan atau mengetahui mimpi yang diinginkan kemudian masyarakat menentukan aksi yang sesuai dengan apa yang diharapkan tersebut.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan masyarakat di Kampung Ngagel Rejo Utara Kota Surabaya. Yang dimana target utamanya adalah anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah yang berada di kampung tersebut. Dalam pemilihan subyek penelitian tentu ada suatu alasan, alasan fasilitator memilih kampung ini yaitu karena adanya peluang pemanfaatan sampah anorganik yaitu sampah yang melimpah dan tidak dimanfaatkan oleh warga tersebut memiliki beragam manfaat dan jika benar-benar termanfaatkan dengan baik potensi tersebut akan menjadi produk unggulan yang akan membantu peningkatan ekonomi masyarakat.

D. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan strategi *Asset Based Community Development* (ABCD), faktor yang dinilai mampu menggerakkan dan mendorong masyarakat untuk mencari perubahan dan menjadi agen perubahan adalah kemampuannya dalam mengidentifikasi aset, kemampuan, dan potensinya. Sebab, faktor inilah yang dianggap mampu menggerakkan dan menggerakkan masyarakat untuk mencari perubahan dan menjadi agen perubahan. Berikut adalah daftar instrument pengumpulan data :

1. Focus Group Discussion (FGD)

Adalah teknik yang dilakukan dengan cara berdiskusi dengan narasumber disuatu tempat kemudian dibantu oleh seorang pendamping yang mengarahkan mengenai suatu masalah yang ada pada diskusi tersebut.²³

2. Pemetaan (*Mapping*)

²³ Luluk Nur Sayidatin Nis, 2019. "Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan", Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Digunakannya teknik mapping dalam sebuah penelitian yaitu untuk menggambarkan situasi kondisi kampung secara sebenar-benarnya mengenai kondisi sosial-ekonomi, keagamaan, kondisi pendidikan, kemudian hasil dari mapping tersebut dapat dijadikan menjadi peta.

3. Wawancara Partisipatif

Merupakan teknik wawancara yang dilakukan untuk menggali informasi dengan menggunakan sistem tanya jawab. Hasil jawaban yang didapatkan melalui wawancara partisipatif merupakan hasil yang tidak ditentukan dari awal, wawancara ini dilakukan di ruang terbuka akan tetapi tetap mengacu pada tema.

4. Teknik Observasi dan Dokumentasi

Teknik observasi diperlukan untuk mengawasi atau mencatat kegiatan masyarakat mengenai kegiatan masyarakat sehari-hari dan bertanya mengenai informasi yang diperlukan perihal tentang tema penelitian.

E. Teknik Validasi Data

Dalam suatu penelitian serta prinsip PRA dan pendampingan diperlukan adanya langkah validasi yang bertujuan guna memeriksa data-data yang telah didapatkan dari tempat pendampingan dengan data dari luar. Hal ini diperlukan guna untuk mengetahui apakah data-data tersebut sinkron atau tidak. Pendamping menggunakan teknik triangulasi yang dimana teknik ini merupakan cara untuk mengecek suatu sistem atau informasi yang benar-benar akurat. Triangulasi memiliki 3 jenis namun peneliti hanya berfokus kepada 2 jenis saja, yakni:

1. Triangulasi Sumber Informasi

Dilaksanakan Triangulasi informasi dilaksanakan dengan langsung menuju subyek guna menanyakan suatu hal yang ada kaitannya dengan penelitian serta menanyakan hal-hal mengenai suatu kejadian yang dianggap penting oleh masyarakat.

2. Triangulasi Teknik

Maksud dari triangulasi teknik adalah suatu kegiatan penggalian informasi yang dilakukan dengan menanyakan sebuah pertanyaan yang sama namun dengan cara yang berbeda seperti diskusi dan lain-lain. Data yang diperoleh dari hasil diskusi akan dipaparkan peneliti menggunakan foto, video dan dalam bentuk tabel atau diagram.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan guna untuk mencari keaslian data dan tentunya data tersebut sesuai dengan keadaan yang ada pada Dusun Dati. Kebermanfaatan dari tehnik analisis data yakni untuk peneliti dan masyarakat mengetahui kondisi yang tengah dihadapi pendamping beserta masyarakat. Teknik yang digunakan yaitu:

1. *Trend and Change*

Tujuan dari digunakannya bagan perubahan dan kecenderungan yakni untuk mengetahui adanya gambaran kecenderungan umum yang akan berlanjut di masa yang akan datang, dan memberikan fasilitas kepada masyarakat guna memperkirakan arah kecenderungan umum tersebut dalam jangka panjang dan mengantisipasi kecenderungan tersebut.²⁴

2. *Leaky Bucket*

Bisa dikatakan sebagai perputaran keuangan yang berbentuk kas, barang serta jasa suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari penduduk dalam kehidupan sehari-harinya. *leaky bucket* lebih sering dikenal dengan sebutan ember bocor. Dikatakan ember bocor karena tehnik ini salah satu langkah guna mempermudah masyarakat dalam mengontrol atau mengetahui keluar masuknya perputaran ekonomi pada masyarakat lokal. *Leaky bucket* juga termasuk kerangka kerja yang bermanfaat dalam mengetahui berbagai aset

²⁴ Nadhir Salahudin, Panduan Kkn Abcd Uin Sunan Ampel. Hal 44.

kesempatan ekonomi yang memungkinkan dalam mengerakkan warga. Caranya yakni dengan memvisualikan macam - macam aset ekonomi yang dimiliki warga menggunakan arus dari kas, barang masuk dari sisi atas kemudian keluar dari sisi bawah tempat ekonomi sebagai keunggulan yang dimiliki masyarakat. *Leaky bucket* diadakan karena tehnik ini mempunyai tujuan sebagai jalan untuk memberikan pengetahuan atau pengenalan kepada warga setempat mengenai apa itu *leaky bucket*. Output yang ingin digapai dalam kegiatan ini:

1. Memperkenalkan gambaran umum *leaky bucket*
2. Warga dapat memahami dampak yang ditimbulkan dari efek pengembangan dan kreativitas.
3. Warga serta komunitas bisa mengidentifikasi arus masuk ke mereka kemudian alur dinamis perputaran ekonomi dalam komunitas serta alur pergerakan keluar ekonomi mereka.
4. Dan yang terakhir warga dapat mengeksplorasi kekuatan dalam komunitas untuk meningkatkan penyebab dari adanya pengembangan serta pemberdayaan.

Dalam menunjang kegiatan atau aktifitas ini diperlukan berbagai perlengkapan. Berikut penjabarannya: memerlukan kertas plano, flip chart, crayon, spidol serta wadah bocor dan lain sebagainya.

3. Pemetaan Aset Individu

Pemetaan Aset dibutuhkan pada proses pendampingan sebagai kebutuhan guna mengetahui kemampuan penduduk secara personal. Terdapat 3 bagian pada saat pendataan skill kelompok masyarakat yang utama, yakni keahlian yang berhubungan dengan hati, akal serta tangan dan Head. Banyaknya macam skill pemetaan, maka bisa disimpulkan

setiap individu memiliki kemampuan dalam kemajuan. Berbagai macam keahlian dikumpulkan menjadi satu sehingga munculah suatu perubahan yang sangat mempesona.

G. Jadwal Pendampingan

Tabel 3.1
Susunan Rencana Kegiatan Aksi Perubahan

No.	Kegiatan	Tempat	Tanggal	Pukul
1.	Pemberian materi seputar pemanfaatan sampah plastic	Balai RW 01	22 Juli 2023	09.00 - selesai
2.	Masa Percobaan	Balai RW 01	29 Juli 2023	09.00 - selesai
3.	Produksi Produk	Balai RW 01	05 Agustus 2023	09.00 - selesai
4.	Membuat desain produk	Balai RW 01	12 Agustus 2023	09.00 - selesai
5.	Tahap Evaluasi	Balai RW 01	19 Agustus 2023	09.00 - selesai

Sumber : diperoleh dari FGD bersama masyarakat

BAB IV PROFIL KELURAHAN NGAGEL REJO

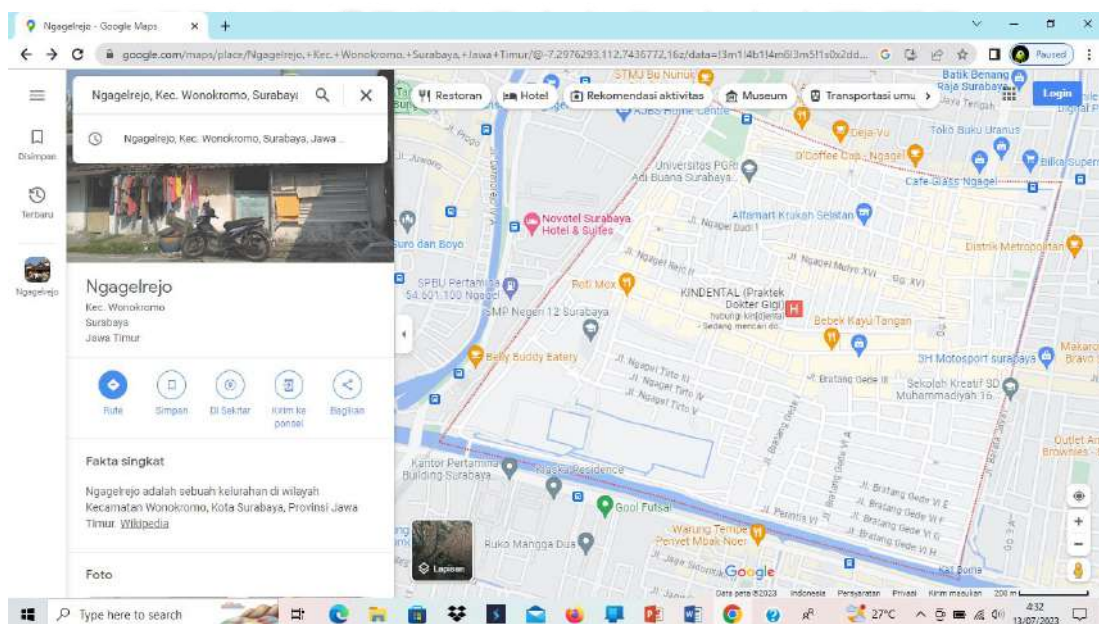
A. Aspek Geografis

Kelurahan Ngagel Rejo adalah salah satu kelurahan wilayah Kecamatan Wonokromo Kota Surabaya. Terletak di perbatasan antara Sidoarjo – Malang. Kelurahan ini memiliki luas 136 Ha. berikut :

- Tanah Pemukiman : 53 Ha
- Makam : 57 Ha
- Lapangan : 26 Ha

Kelurahan Ngagel Rejo merupakan kelurahan padat penduduk, pernyataan tersebut dibuktikan dengan hampir semua tanahnya dimanfaatkan sebagai pemukiman. Seperti yang tertera pada data diatas luas wilayah, lapangan dan makam tidak lebih banyak dari tanah pemukiman. Dibuktikan dengan berjejanya rumah warga secara berdekatan tidak seperti di desa yang mempunyai jarak satu dengan rumah yang lain.

Gambar 4.1
Kampung Ngagel Rejo Utara



Sumber : Peneliti mendapatkan dari internet

Gambar tersebut diatas adalah peta Kampung Ngagel Rejo Utara.
Kelurahan Ngagel Rejo mempunyai 12 Rukun Warga dan 126 Rukun Tetangga.

Tabel 4.1
Batas Kelurahan Ngagel Rejo

Sebelah Utara	Kelurahan Pucang Sewu Kecamatan Gubeng
Sebelah Barat	Kelurahan Ngagel Kecamatan Wonokromo
Sebelah Selatan	Kelurahan Jagir Kecamatan Wonokromo
Sebelah Timur	Kelurahan Barata Jaya Kecamatan Gubeng

Sumber : Data Profil Kelurahan Ngagel Rejo

B. Aspek Geografis

Berikut tabel rician penduduk Kelurahan Ngagel Rejo :

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Ngagel Rejo

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1.	Laki-laki	9.291
2.	Perempuan	9.645
	Total	18.936

Sumber : Data Kelurahan Ngagel Rejo

Penduduk di Kampung Ngagel Rejo Utara aktif di kegiatan yang ada di sekitarnya. Terdapat beberapa organisasi masyarakat di kampung ini, baik untuk remaja, dan dewasa organisasi masyarakat tersebut adalah Karang taruna, Remaja masjid.

Kegiatan sosial yang ada di Kampung Ngagel Rejo Utara pun bermacam-macam, seperti bakti sosial, pertemuan-pertemuan warga dalam rangka memperingati PHBI, dll. Masyarakat Kampung Ngagel Rejo Utara walaupun tinggal di wilayah perkotaan, tetapi berjiwa sosial. Penduduknya berinteraksi antara satu dengan yang lain. Begitupun hubungan antar ibu-ibu di wilayah tersebut, rukun dan guyub.

C. Kondisi Pendidikan

Pendidikan merupakan sebuah hal vital yang harus tersedia di masyarakat, karena perannya terbukti ampuh untuk memajukan generasi. Pendidikan menjadi bagian inti dari setiap daerah, tak terkecuali Kelurahan Ngagel Rejo.

Pendidikan di wilayah ini sangat memadai, terdapat pendidikan formal (negeri dan swasta), PAUD, TK, RA, SD, MI, SMP, MTs, SMA/K, Universitas. Sedangkan untuk pendidikan non-formal yaitu terdapat lembaga bimbingan belajar, TPQ. Berikut adalah tabel tingkat pendidikan masyarakat Kelurahan Ngagel Rejo :

Tabel 4.3
Tingkat Pendidikan Masyarakat Ngagel Rejo

No.	Uraian Sumber Daya Manusia	Jumlah	Satuan
1.	Pendidikan Kepala Kelurahan		
	Tidak punya ijazah	742	Orang
	SD/ sederajat	1685	Orang

	SMP/ sederajat	2024	Orang
	SMA/ sederajat	6394	Orang
	Perguruan Tinggi	1956	Orang
2.	Pendidikan Penduduk		
	Tidak punya ijazah	742	Orang
	SD/ sederajat	1685	Orang
	SMP/ sederajat	2024	Orang
	SMA/ sederajat	6394	Orang
	Perguruan Tinggi	1956	Orang

Sumber : Wawaancara dengan Kepala Kelurahan

D. Kondisi Keagamaan

1. Tahlilan

Tahlilan biasanya diadakan saat malam jum'at, ataupun ada warga yang meninggal biasanya dari hari pertama hingga hari ketujuh. Kegiatan ini berisi do'a bersama melantunkan bacaan tahlil, dipimpin oleh tokoh agama disekitar kemudian diikuti oleh ibu-ibu jamaah lainnya. Biasanya setelah bacaannya selesai, maka akan diadakan makan bersama entah dari kas masyarakat ataupun dari pemilik hajat (keluarga dari orang meninggal.)

2. Nyatus (Seratus Hari Orang Meninggal)

Berisi pengajian mendo'akan orang meninggal sudah 100 hari, serta mengenang kembali apa-apa yang dilakukan orang yang meninggal tersebut semasa hidup. Diadakan oleh keluarga dan dihadiri para warga sekitar.

3. Nyewu (Seribu Hari Orang Meninggal)

Berisi pengajian mendo'akan orang meninggal sudah 1000 hari, saat mengenang kembali apa-apa yang dilakukan orang meninggal tersebut semasa hidup. Diadakan oleh keluarga dan dihadiri para warga sekitar.

E. Kondisi Kebudayaan

Budaya, merupakan kebiasaan turun menurun yang dilakukan sejak dahulu oleh orang-orang terdahulu pula, dan sulit menghilangkan keberadaannya disekitar kita. Begitu pula di kampung Ngagel Rejo Utara, masih kental terlaksana ditengah-tengah masyarakatnya.

1. Bowoh (Menghadiri Pernikahan)

Seperti telah diketahui bersama, bowoh di Kampung Ngagel Rejo Utara berupa kondangan ke pernikahan, membawa sesuatu yang diniatkan menjadi pemberian kepada yang punya hajat, kemudian saling bersuka cita di tempat diadakannya pernikahan tersebut, tidak pula yang punya hajat juga menyuguhkan aneka makanan sebagai tanda penghormatan dan tanda terima kasih karena sudah turut meramaikan. Kebudayaan ini, selain menyenangkan tetangga, juga bermanfaat untuk menyambung silaturahmi.

2. Menjenguk Rumah Baru Tetangga

Menjenguk Rumah Baru Tetangga disematkan dengan syukuran atas rumah baru tetangga sekitar. Kegiatan budaya ini, memiliki ciri khas dihadiri ibu-ibu atau bapak-bapak untuk pengajian (jika pemilik rumah beragama Islam). Biasanya ibu-ibu yang lanjut usia akan memberi nasihat apa saja yang perlu diperhatikan agar aman kepada pemilik rumah, meminta para warga untuk mendo'akan serta hadir dirumah tersebut.

3. Mitoni (7 bulanan orang hamil)

Nyelameti wong hamil. Mitoni ini disebut dan dimengerti. Tujuan dari kegiatan ini sangat baik yaitu untuk keamanan dan kelancaran ibu

dan jabang bayi didalam kandungan. Budaya dinilai *urgent* dan mengandung banyak mitos, maka masyarakat merasa perlu untuk melaksanakan budaya ini demi kelancaran. Acara mitoni diadakan saat usia kehamilan berusia 7 bulan. Mitoni bersisi siraman, do'a bersama, dan makan bersama.

F. Kondisi Sosial

Kondisi sosial di Kampung Ngagel Rejo Utara ada banyak kegiatan contohnya Minggu bersih, Gotong Royong, dan Jagongan. Tempat perkumpulan warga Kampung Ngagel Rejo Utara biasanya di setiap titik RT ada pos disitu biasanya tempat bapak-bapak berkumpul atau jagongan. Sedangkan untuk ibu-ibu biasanya ada dirumah tetangga sekitar. Kegiatan- kegiatan tersebut sangat berdampak pada hubungan sosial yang akhirnya terjalin. Para warga di Ngagel Rejo saling mengenal, bahkan warga pendatang pun akan disambut dengan baik oleh warga setempat. Ramah-tamah masih begitu kental diwilayah yang ada di perkotaan ini. Masih banyak anak-anak yang bisa berbahasa jawa halus, serta anak-anak yang patuh pada orang tua karena lingkungan juga baik. Selain itu, kondisi sosial di Kampung Ngagel Rejo Utara juga maksimal karena jarak rumah yang tidak terlalu jauh dari satu ke yang lainnya.

G. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi di kampung Ngagel Rejo Utara berjalan dengan semestinya seperti dikebanyakan wilayah pemukiman lain, Kampung Ngagel Rejo Utara memiliki perputaran ekonomi yang stabil. Warga disini mayoritas memiliki pekerjaan serta ada beberapa yang berwirausaha , buruh, pekerja swasta, pedagang, dan lain-lain.

Tabel 4.4
Pekerjaan Masyarakat Kampung Ngagel Rejo Utara

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah
1.	Pegawai Negeri Sipil	28 Orang
2.	Karyawan Swasta	300 Orang
3.	Pedagang	60 Orang
4.	Pertukangan	7 Orang
5.	Pensiunan	34 Orang
6.	Wirausaha	56 Orang
7.	Guru	20 Orang
8.	Buruh Pabrik	26 Orang

Sumber : Peneliti melakukan penelitian

Data diatas menunjukkan adanya jumlah yang sangat signifikan antara karyawan swasta dengan yang lainnya. Karyawan swasta begitu banyak di Kampung Ngagel Rejo karena banyak yang tertarik untuk menjadi karyawan swasta.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V PENTAGONAL ASET

A. Pentagonal Aset

Seperti yang diketahui, aset merupakan asal muasal dari segala pencapaian baik, setidaknya dalam perspektif ABCD. Keberadaan aset sangat dihargai sekecil apapun, karena ia diharapkan dapat menjadi jalan pembuka dari apa yang akan dilakukan masyarakat. Fungsi aset tidak hanya sebagai modal sosial, di sisi lain juga sebagai benih dari perubahan sosial.

Data aset peneliti dapatkan dari *Focus Group Discussion* (FGD) dengan masyarakat, wawancara dengan narasumber, serta observasi langsung ke tempat penelitian. Aset-aset tersebut meliputi aset alam, fisik, sosial, finansial, dan aset manusia. Masyarakat kampung Ngagel Rejo sangat terbuka ketika peneliti menanyakan beberapa hal. Berikut adalah paparan dari data peneliti dapatkan dilapangan:

1. Aset Alam

Kampung Ngagel Rejo Utara adalah salah satu kampung yang ada di Kelurahan Wonokromo yang memiliki luas 136 Ha. Dengan rician sebagai berikut :

- Tanah Pemukiman : 53 Ha
- Makam : 57 Ha
- Lapangan : 26 Ha

2. Aset Fisik

Aset fisik atau disebut dengan fasilitas umum berguna untuk menunjang kegiatan masyarakat, seperti bangunan untuk tempat ibadah, untuk sekolah,

jalan raya, serta fasilitas-fasilitas lainnya. Aset ini berguna untuk mengadakan perkumpulan warga dalam jumlah banyak, untuk tempat kegiatan sosial keagamaan, menunjang kegiatan pendidikan, serta lain-lain. Berikut adalah tabel infrastruktur yang ada di Kelurahan Ngagel Rejo :

Tabel 5.1
Infrasruktur Kelurahan Ngagel Rejo

No.	Infrastruktur	Jumlah
1.	Kantor Kelurahan	1
2.	Pasar	2
3.	Sarana formal pendidikan	8
4.	Masjid	15
5.	Lapangan	3
6.	Puskesmas	1
7.	Klinik Pribadi	7
8.	Tempat Pembuangan Sampah	5
9.	Gereja	31
10.	Swalayan	10

Sumber : Data peneliti telah divalidasi oleh Kelurahan

1. Aset Organisasi

Organisasi ada untuk mewedahi masyarakat dalam beberapa kelompok tergantung kecenderungannya dimana. Selain menjadi wadah berkreasi dan melatih sikap kepemimpinan, organisasi juga menunjang para anggotanya untuk

melaksanakan berbagai kegiatan. Kegiatan tersebut bermanfaat untuk keberlangsungan dalam kemasyarakatan.

Tabel 5.2
Aset Organisasi Kelurahan Ngagel Rejo

No.	Organisasi	Keaktifan
1.	Remaja Masjid Al-Hidayah	Aktif
2.	Karang Taruna	Aktif
3.	Ibu PKK	Aktif
4.	Pemuda Anshor	Aktif
5.	Kader Posyandu dan Lansia	Aktif
6.	IPNU – IPPNU	Aktif
7.	Yasin Tahlil	Aktif
8.	Muslimat	Aktif

Sumber : Wawancara dengan warga Kampung Ngagel Rejo Utara

Pada tabel diatas, terdapat 8 organisasi yang aktif di Kampung Ngagel Rejo Utara. Jamaah yasin tahlil turut aktif di setiap kegiatan, para anggota juga jarang untuk tidak mengikuti acara rutin.

2. Aset Manusia

Keanggotaan jamaah yasin tahlil “MIFTAHUL JANNAH” di Ketuai oleh Bu Hj. Suwartini, Wakil Bu Sukanah, Sekretaris Bu Uswatul Khasanah, Bendahara Bu Novita dan total seluruh jamaah anggota yasin tahlil ini ada 100 orang. Ada Bu Choiriyah, Bu Ita, Bu Kusnawati, Bu Nunuk, Bu Lis, Bu Sudjinah, Bu Lamini, Bu Tutik, Bu Atut Winarsih, Bu Anik, Bu Poniah, Bu Djaminah, Bu Lusi, Bu Bandi, Bu Lutfiyah, Bu Yati, Bu Nanik, Bu Nafsiyah, Bu Ima, Bu Maya,

Bu Sari, Bu Ribus, Bu Sarinah, Bu Ana, Bu Nyamik, Bu Risa, Bu Nadia, Bu Ernawati, Bu Ngatmini, Bu Retno, Bu Sukesih, Bu Muslicah, Bu Jamiyah, Bu Rosa, Bu Yatmi, Bu Yuli, Bu Heny, Bu Erna, Bu Anita, Bu Wati, Bu Rita, dll.

3. Aset Finansial

Aset keuangan atau finansial yang ada di Kampung Ngagel Rejo yang diketahui yakni adanya Pasar Krempyeng, pasar ini menjadi salah satu pasar yang ada di Kelurahan Ngagel Rejo dimana pasar ini ramai banyak pembeli yang mayoritas juga penduduk kampung sekitar Nagel Rejo Utara. Ada juga toko-toko yang di sekitar jalan raya Ngagel Rejo.

B. Penemuan Aset Individu

Banyak aset potensi dari masyarakat RT 02 Kampung Ngagel Rejo Utara ini. Sesuai dengan prinsip *Nobody Has Nothing*, yakni semua punya potensi. Seluruh manusia yang hidup di dunia pasti memiliki keahlian masing-masing, sekecil apapun itu, sesadar apapun itu seperti dalam hal memasak, bercocok tanam, menukang, atau mampu membangun rumah dan lain sebagainya. Disini juga ada koperasi simpan pinjam milik RW 01 yang biasanya aktif dilakukan saat awal bulan warga bisa nabung atau pinjam uang di koperasi tersebut dan menyetujui syarat atau ketentuan yang berlaku.

Maka dari itu, dalam diri manusia terdapat aset yang harus dikembangkan dan juga dimanfaatkan. Akan sayang sekali jika memiliki aset besar dalam dirinya tapi tidak dimanfaatkan dengan baik. Bukankah karena dengan memanfaatkan aset diri, manusia bisa meningkatkan ekonominya sendiri dengan memanfaatkan potensi dirinya sendiri di Kampung Ngagel Rejo Utara ada individu-individu yang memiliki potensi yaitu potensi negosiasi dan berwirausaha oleh Pak Budi yang menyerap lapangan pekerjaan di sekitarnya. Ada pula Pak Dody yang guyub dan senang melakukan kegiatan kepemudaan dan berinisiatif untuk program-program terbaru. Selain itu, ada Ibu Party dan beberapa ibu-ibu lain yang berpotensi mendatangkan pendatang, untuk membeli tas dari sampah plastik.

BAB VI

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

A. Awal Proses Pendampingan

Proses pendampingan yang peneliti jalani adalah proses pemanfaatan sampah plastik yang dilakukan oleh anggota kelompok yasin tahlil “MIFTAHUL JANNAH”. Pernyataan tersebut bukan tanpa alasan, karena peneliti adalah bagian dari RT 02 Kampung Ngagel Rejo Utara itu sendiri, yang sadar akan potensi yang ada. Potensi aset yang dimiliki oleh anggota kelompok yasin tahlil adalah ilmu wirausaha dan kegigihan mengkreasikan apa yang ada di sekitar dengan membuat tas belanja dari sampah plastik.

Awal proses pendampingan dimulai dengan izin peneliti kepada Bu Lurah saat mengunjungi Kantor Kelurahan, kemudian dilanjutkan dengan proses sambang dan izin kepada Ketua RT 02 dimana lokasi kegiatan yang akan dilaksanakan disana dan lanjut bertemu dengan pimpinan jamaah yasin tahlil “MIFTAHUL JANNAH” dan anggota lainnya orang. Setelah itu, peneliti juga menyampaikan maksud peneliti melakukan pendampingan kepada anggota jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah dan beberapa jajaran pengurus Kelompok jamaah yasin tahlil itu sendiri.

Awalnya mereka sempat menayakan apakah yang akan mereka peroleh dari proses pendampingan ini? Lalu, peneliti menjawab bahwa proses pendampingan adalah pemanfaatan apa yang ada dan dimiliki oleh pihak yang didampingi, jadi semua manfaat juga akan kembali kepihak tersebut.

Kemudian, peneliti juga sempat jagongan dengan salah satu orang yaitu pemilik toko, dan beliau sangat senang dengan pendampingan ini karena bisa saling kolaborasi menemukan cara baru untuk mengantisipasi terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di kemudian hari.

B. Proses Pendekatan (Inkulturas)

Proses pendekatan atau biasa disebut dengan istilah inkulturasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja yang ada di lokasi pendampingan secara sekilas, ibarat pemanasan sebelum proses penelitian berlanjut.

Peneliti menggunakan pendekatan secara santai bersama dengan kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah yang sudah satu visi misi dengan peneliti, yaitu memaksimalkan aset yang ada agar RT 02 Kampung Ngagel Rejo Utara bisa resilient menghadapi situasi yang tidak diinginkan di kemudian hari. Tetapi karena manusia punya keterbatasan, dan penelitian memiliki fokusnya, maka peneliti hanya berfokus pada anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah.

Peneliti mengikuti kegiatan yasin tahlil Miftahul Jannah untuk menyamakan tujuan pendampingan. Kegiatan ini berupa keikutsertaan peneliti menjadi panitia di acara yang diadakan oleh anggota kelompok yasin tahlil RT 02. Kemudian kerap melakukan kegiatan jagongan santai (duduk bersama) dengan mereka. Lanjut membahas apa yang harus dilakukan setelah ini.

C. Membangun Kelompok Riset

Setelah melakukan pendekatan, peneliti mulai membangun kelompok riset dan mereka adalah anggota kelompok yasin tahlil. Alasan memutuskan mereka untuk menjadi kelompok riset karena mereka memiliki pengaruh pendampingan dengan warga RT 02 Kampung Ngagel Rejo Utara, dan sudah sering melakukan kegiatan.

D. Mengungkap Masa Lalu (Discovery)

Hasil FGD yang telah dilakukan bersama jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah mengedepankan kekompakan antara satu orang dan satu orang lainnya. Dan hasil yang akan diperoleh bisa mengedepankan hasil karya mereka dan hasil tersebut bisa menjadi tambahan uang kas jamaah Miftahul Jannah. Untuk anggota jamaah Miftahul Jannah jumlah keikutsertaan kurang lebih ada 20 orang yang ikut serta. Demikian ini daftar nama anggota yang ikut : Bu Choiriyah, Bu Ita, Bu Kusnawati, Bu Nunuk, Bu Lis, Bu Sudjinah, Bu Lamini, Bu Tutik, Bu Atut Winarsih, Bu Anik, Bu Poniah, Bu Djaminah, Bu Lusi, Bu Bandi, Bu Lutfiyah, Bu Yati, Bu Nanik, Bu Isna, Bu Masripah, Bu Yuyun, Bu Kasinem, Bu Olif.

E. Membangun Mimpi (Dreaming)

Setelah peneliti selesai menghimpun data *discovery*, kemudian peneliti mengajak para peserta FGD untuk melakukan tahap selanjutnya (*dreaming*). Dilaksanakan di tanggal yang sama, pada tahap ini peneliti melakukan tanya jawab dengan para peserta FGD, guna memancing kegiatan diskusi untuk menemukan apa saja harapan-harapan yang ingin mereka capai. Berikut gambar suasana FGD bersama para anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah.

Gambar 6.1
Suasana Proses Pembuatan Tas dari Sampah



Gambar 6.2
Proses Pembuatan Menjadi Tas



Gambar 6.3
Proses Ibu Sri Mencontohkan Membuat Lipatan Dari Bungkus Kopi



F. Merencanakan Aksi Perubahan (Design)

Merancang sebuah tahapan-tahapan sukses agar mewujudkan masa depan yang diimpikan adalah yang dimaksud design. Masyarakat memilih elemen-elemen sebuah rancangan yang memiliki dampak besar, merencanakan strategi serta rencana proaktif yang memuat berbagai kualitas kelompok yang diinginkan ketika merangkai strategi agar menghasilkan rencana, serta masyarakat mengkolaborasikan kualitas kehidupan bersama yang ingin dilindungi dengan hubungan yang ingin dicapai. FGD yang dilakukan tidak semata-merta dilakukan tapi juga mempunyai maksud dan tujuan perubahan yang tadinya sampah plastik tidak bernilai tapi dengan tangan-tangan ajaib ibu-ibu jamaah yasin tahlil menjadi tas daur ulang dari sampah plastik yang bernilai estetika dan bernilai ekonomis ramah lingkungan.

G. Menentukan Aksi (Define)

Setelah merencanakan aksi, para anggota jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah menentukan bagaimana langkah aksi selanjutnya, akhirnya untuk mempersingkat waktu mereka mulai menyepakati untuk melaksanakan aksi sesuai dengan strategi konten yang potensial. Pendampingan ibu-ibu terus dilakukan agar semoga yang telah direncanakan terlaksana dengan baik dan tersruktur.

H. Proses Aksi Perubahan (Destiny)

Proses aksi atau *destiny* ini merupakan proses final dari 5-D, setelah *discovery*, *dream*, *design*, dan *define*. *Destiny* adalah serangkaian tindakan inspiratif yang mendukung proses belajar, dan merupakan proses akhir yang secara khusus pada acara personal atau kelompok. Dalam proses ini para grup dan para produsen masing-masing melaksanakan yang telah di rencanakan.

Pendampingan ibu-ibu kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah untuk meningkatkan pendapatan melalui sampah plastik

BAB VII

AKSI PERUBAHAN DALAM PENINGKATAN EKONOMI

A. Analisis Pengembangan Aset melalui Skala Prioritas

Skala Prioritas (*Low Hanging Fruit*) merupakan keputusan untuk memilih yang paling memungkinkan dari banyaknya pilihan yang ada. Skala prioritas adalah daftar berbagai kebutuhan yang disusun berdasarkan tingkat kepentingannya, yaitu dari yang paling penting hingga kebutuhan yang dapat ditunda pemenuhannya. Dengan menggunakan skala prioritas, daftar dari berbagai kesepakatan kemudian tersusun berdasar tingkat kepentingannya. Susunan itu dimulai dari yang memiliki tingkat urgensi tinggi hingga yang bisa direalisasikan bukan dalam waktu dekat. Poin yang ada dalam skala prioritas ini adalah menentukan manakah mimpi terealistis yang dapat dilakukan mandiri oleh masyarakat tanpa bantuan dari pihak luar. Teknik ini digunakan agar memudahkan proses pendampingan.

Dalam penelitian kali ini, ditemukan strategi pengembangan aset yang telah di sepakati bersama dalam *Focus Grup Discussion* yakni membuat akun Tiktok untuk digunakan sebagai media promosi hasil dari pembuatan tas belanja dari sampah plastik dengan menggunakan strategi konten potensial, serta dapat mendatangkan banyak pelanggan yang bekerja sama dengan para produsen dalam waktu dekat, dan juga mengajarkan pengalaman tersebut pada masyarakat seluruh Ngagel Rejo Utara yang bergerak di bidang perdagangan. Tetapi dari beberapa strategi tersebut tidak mungkin semua bisa diwujudkan karena keterbatasan ruang dan waktu. Maka dari itu, dipilihlah satu aksi yang memungkinkan untuk dilaksanakan dengan mudah dan tanpa memerlukan banyak instrument yakni membuat akun Tiktok untuk digunakan sebagai media promosi usaha-usaha produsen dengan menggunakan strategi konten potensial.

Seperti yang telah dibahas di bab sebelumnya, anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah akan mendapatkan konten-konten potensial sesuai dengan tujuan promosi yang ingin mereka raih.

B. Analisa Strategi Program

Program yang dipilih adalah program yang dijadikan strategi mewujudkan harapan yang diinginkan, juga yang telah dianalisis sesuai kondisi yang ada. Pada penelitian pendampingan ini terdapat beberapa fakta, harapan, dan proses yang dijalankan untuk mencapai harapan tersebut. Berikut tabel analisis program:

Tabel 7.1
Analisis Strategi Program

No	Dream	Strategi	Hasil
1	Produsen Tas Belanja dapat memaksimalkan media promosi tiktok dengan tujuan mendatangkan banyak pelanggan untuk fashion sehari-hari	Memproduksi konten yang telah disusun tersebut di atas. Selain itu, selalu memperbaiki kualitas tas belanja agar dipercaya lebih.	Produsen Tas Belanja berhasil memaksimalkan media promosi Tiktok untuk mendatangkan banyak pelanggan untuk fashion sehari-hari
2	Pembuatan tas plastik dan dapat memaksimalkan Tiktok untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dari calon pelanggan	Memproduksi konten yang telah disusun tersebut di atas. Secara khusus, kontennya harus ringan walau edukasinya berat	Pembuatan tas plastik mampu memaksimalkan Tiktok untuk meningkatkan tingkat kepercayaan dari calon pelanggan
3	Produsen Tas Belanja dari Sampah Plastik	Memproduksi konten yang telah disusun	Produsen Tas Belanja dari

	dan Grup Tas Belanja dari Sampah Plastik memaksimalkan Tiktok untuk menggaet reseller baru, yaitu pelaku usaha Tas Belanja dari Sampah Plastik	tersebut di atas. Proses pembuatan konten harus dilatarbelakangi keadaan tempat produksi yang bersih	Sampah Plastik dan Grup Tas Belanja dari Sampah Plastik dapat memaksimalkan Tiktok dengan baik untuk menggaet reseller baru, yaitu pelaku usaha Tas Belanja dari Sampah Plastik
4	Produsen tempat tas dari sampah plastic dapat memaksimalkan Tiktok untuk meningkatkan pesanan toko-toko di sekitarnya	Memproduksi konten yang telah disusun tersebut di atas. Menjelaskan keunggulan produk tempat tisu dari sampah plastik murni 100% terbuat dari plastic dibanding yang dicampur bahan lain	Mampu untuk memaksimalkan Tiktok guna meningkatkan pesanan toko-toko di sekitarnya
5	Produsen tas belanja dari sampah plastik dapat meningkatkan pelanggan agar tidak sia-sia	Memproduksi konten yang telah disusun tersebut di atas. Meningkatkan kepercayaan dengan menjaga kualitas tas	Produsen tas belanja dari sampah plastik dapat berhasil meningkatkan pelanggan dan

		belanja dari sampah plastik	sampah plastik tidak lagi sia-sia
--	--	-----------------------------	-----------------------------------

Sumber: Hasil FGD anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah Bu Choiriyah

Dalam melakukan perubahan, perlu adanya sebuah strategi yang bertujuan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Beberapa strategi tersebut dirumuskan sebagai program berdasarkan tujuan dari rumusan masalah yang ada.

C. Narasi Program

Program yang dilaksanakan di penelitian ini adalah memproduksi konten potensial per-produsen dengan didampingi oleh anggota kelompok yasin tahlil yang telah dibagi menjadi grup-grup sesuai produsen. Dalam sub-bab merencanakan aksi (design), telah dijelaskan potensi konten masing-masing produsen, berikut adalah tabel seluruh potensi konten pembuatan tas plastik tersebut:

Tabel 7.2

Keseluruhan Potensi Konten 5 Produsen

Produsen Tas Belanja Dari Sampah Plastik		
No	Potensi Konten	Tujuan
1	Vlog kegiatan produksi tas belanja plastik	Pendekatan kepada audiens online
2	Cerita perjalanan usaha	Pendekatan secara psikis agar audiens lebih dekat
3	Vlog pengerjaan pesanan kustom	Meningkatkan kepercayaan calon pelanggan

4	Rute jalan menuju tempat produksi dari titik tertentu	Meningkatkan kepercayaan dan meningkatkan minat pembeli di area sekitar tempat produksi
5	Penawaran produk yang best seller	Untuk menarik pembeli

Sumber: Hasil mufakat dengan Ibu Ita selaku anggota jamaah Miftahul Jannah

Kemudian, berbekal rencana yang ada dalam tabel tersebut, mereka memulai membuat akun dan memproduksi konten video sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Walaupun tidak langsung membuahkan hasil secara signifikan, akan tetapi rencana dan harapan yang ada di tabel analisis strategi program telah dilaksanakan yaitu produsen dapat mengenal dan mengetahui cara-cara menjadi bagian dari promosi Tiktok. Ada yang sangat menarik dari proses ini yaitu mereka menjadi tahu betapa pentingnya niche dan kualitas konten, karena pemasaran online bukan hanya tentang menjajakan usaha dengan asal produksi konten, akan tetapi perlu adanya kekhususan bahasan dan konsistensi yang dilakukan dengan maksimal.

D. Monitoring dan Evaluasi Program

Monitoring adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mengamati/mengetahui perkembangan dan kemajuan, identifikasi dan permasalahan serta antisipasinya upaya pemecahannya. Monitoring adalah pemantauan yang dapat dijelaskan sebagai kesadaran tentang apa yang ingin diketahui. Monitoring evaluasi merupakan tahapan yang bisa mengetahui kekurangan dalam suatu kegiatan yang mana bisa di perbaiki dengan menyempurnakannya, serta melihat efektif tidaknya suatu program yang berjalan. Sedangkan arti dari monitoring sendiri ialah memantau terhadap jalannya proses perencanaan atau ketika pelaksanaan kegiatan. Hal tersebut bisa diketahui melalui ikut serta dalam kegiatan.

Adapun evaluasi itu sendiri dilakukan setelah atau selesai kegiatan. Maka perlulah adanya monitoring dan evaluasi yang nantinya akan mengetahui seberapa

efektifitas atau efisiensi jalannya suatu program kegiatan sosial. Monitoring dan evaluasi diadakan untuk mengevaluasi yang telah terjadi di proses pemberdayaan.

Dalam penelitian ini peneliti melihat antusiasime dari anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah, adapun keberlanjutan dari program ini sesuai dengan spirit pemberdayaan yaitu mencapai kemampuan masyarakat untuk mengusahakan kehidupan mereka sendiri, menjadi lakon di kehidupan mereka sendiri. Keberlanjutan yang dimaksud peneliti adalah keberlanjutan memproduksi konten dan meneruskan apa- apa yang telah didiskusikan bersama selama proses pendampingan dan tentunya selalu meningkatkan kemampuan agar banyak yang tertarik untuk membeli tas dari sampah plastik.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB VIII

ANALISIS & REFLEKSI

Dalam hasil pendampingan perlu adanya refleksi agar dapat diketahui atau diuji kebenaran penelitian menurut teori dan metode serta perspektif islam yang telah dirumuskan sebelumnya. Berikut refleksi pendampingan:

A. Analisis

Pendampingan dengan jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah menggagas ide agar kemandirian tercapai, agar resilien tercapai sehingga ketika ada semangat melakukan kegiatan tersebut sebagai mengisi kegiatan yang bermanfaat dan menghasilkan pengalaman dan penghasilan tambahan untuk keluarga.

Kemudian, berbekal spirit pemberdayaan tersebut maka dilakukan FGD masing-masing untuk melaksanakan ide bersama pendampingan tersebut berupa pendampingan pengenalan media promosi online untuk menunjang eksistensi dan keputusan pembelian audiens online di Tiktok.

Tidak lupa membahas tentang media promosi juga disertai kegiatan survey dan turun langsung melihat tempat produsen agar dapat diketahui potensi konten yang dapat dimanfaatkan. Dalam hal ini, tentunya diperlukan contoh sesuai dengan yang sudah sukses di bidang promosi online di Tiktok, masing-masing sudah dijelaskan di BAB VI. Alasan dari semua produsen memilih Tiktok menjadi media promosi online mereka.

Proses perencanaan berlanjut ke proses aksi dengan mengikuti skala prioritas yang sebatas mengenalkan produsen ke media promosi online dan membuat akun, kemudian sesuai dengan spirit pemberdayaan, mereka sendirilah yang mengusahakan apa yang ada agar dapat dikatakan sebagai masyarakat yang berdaya.

B. Refleksi Hasil Pendampingan

Pada awal proses pemberdayaan peneliti sudah mengenal anggota kelompok jamaah yasin tahlil. Saat inkulturasi berjalan peneliti sudah mengenal lebih dalam dan mencintai anggota jamaah yasin tahlil Miftahul

Janna. Itu bergantung pada bagaimana fasilitator melibatkan anggota jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah untuk menentukan respon apakah kedatangan awal diterima dengan respon baik dan respon tahapan selanjutnya. Munculnya rasa memiliki akan aset yang mereka miliki akan membawa perubahan sosial yang lebih baik lagi dan dapat meningkatkan perekonomian.

1. Refleksi Pemberdayaan Secara Metodologis

Dalam proses pendampingan ini menggunakan metode (ABCD) *Asset Based Community Development* yang memandang dari aset atau mengembangkan aset. Kemudian dari aset yang telah ditemukan tersebut direalisasikan untuk melakukan perubahan melalui pengembangan aset yakni dengan strategi pengelolaan aset. Penelitian ini menggunakan aset dari usaha-usaha produsen yang telah ada, akan tetapi sempat terdampak. Selain aset tersebut, ada juga aset yang digunakan lainnya yaitu aset manusia dan kemampuan menggunakan akal-pikiran. Metode ini didasarkan pada pemikiran bahwa masyarakat membutuhkan sarana pemberdayaan. Meski mereka yang berlatar belakang pendidikan yang kurang bagus namun bisa mengembangkan potensinya. Hanya saja pengetahuan orang tentang kesadaran ini sering dikaburkan oleh tekanan masa sekarang dan keengganan untuk meninggalkan tempoat tinggal yang nyaman karena hal itu sudah menjadi sangat penting karena jika direalisasikan dan dimanfaatkan dengan baik, maka potensi dan aset tersebut akan bernilai.

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat berbasis aset (ABCD) antara lain : Setengah terisi lebih berarti, semua memiliki potensi, partisipasi, kemitraan, penyimpangan positif, berasal dari dalam masyarakat, dan mengarah pada sumber energy.

2. Refleksi Pemberdayaan Secara Teoretis

Dengan menggunakan teori pengembangan masyarakat, menjadi pedoman pendampingan yang dilakukan oleh peneliti kali ini. Teori ini digunakan karena masyarakat produsen perlu dikembangkan lagi asetnya, untuk menuju kemampuan memperjuangkan hidupnya sendiri walau keadaan carut-marut.

Lalu dengan adanya pemberdayaan ini masyarakat diarahkan untuk menuju perubahan.

Kemudian, selain teori pemberdayaan ada juga teori yang sampai akhir relevan dengan penelitian ini yaitu digital marketing yang merupakan pemasaran online.

3. Refleksi Pemberdayaan Secara Perspektif Islam

Pada pemberdayaan perekonomian ini peneliti mengajak jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah dalam kebaikan terhadap kelompok ibu-ibu mencari rezeki yang halal. Ajaran Al-Qur'an telah tercermin dalam transformasi ekonomi yang terjadi di Kampung Ngagel Rejo. Allah mengatakan dalam ayat ini bahwa apa yang dia jadikan dan outuskan tidak akan sia-sia. Hal ini terdapat pada surah Al-Qashas ayat 77 yang mempunyai arti sebagai berikut :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا

أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

“ Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.”
(Q.S Al-Qhasas:77)

Ayat ini memberikan penjelasan secara tidak langsung dengan mendorong masyarakat untuk terus mengembangkan dirinya. Masyarakat dapat menyadari potensi dirinya dan bagaimana memanfaatkannya untuk kehidupan yang lebih baik di masa depan melalui proses penyadaran. Menurut Al-Qur'an, umat Islam yang melakukan kegiatan ekonomi melalui dakwah harus mengikuti petunjuk dan larangan Allah SWT. Agar mereka dapat membantu manusia di Bumi berkembang dan makmur.

BAB IX

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari pemaparan penjelasan di atas dapat ditarik tiga kesimpulan mengenai proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Ngagel Rejo Utara dengan Pemberdayaan Anggota Kelompok Yasin Tahlil melalui pemanfaatan sampah plastik menjadi tas belanja, sebagai berikut :

1. Dengan menerapkan metodologi berbasis aset pada proses pendampingan. Pendekatan berbasis aset memiliki tahapan atau metode untuk memberdayakan masyarakat. Tahapan ini memiliki definisi 5D. 1. *Discovery*, dimana anggota jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah didorong untuk menelusuri aset, dimana aset tersebut berupa sampah plastik. 2. *Dream*, Pada tahap ini, anggota jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah diminta untuk menceritakan kisah sukses mereka, mulai dari kemenangan individu hingga kemenangan kampung. Dari sini anggota kelompok yasin tahlil diajak untuk merangkai sebuah ide maupun harapan, yang berupa harapan jamaah Miftahul Jannah dalam mengembangkan aset yaitu “sampah plastik” yang dimanfaatkan menjadi tas belanja. 3. *Design*, Pada tahap ini, jamaah anggota yasin tahlil Miftahul Jannah mendesain sejumlah hasil untuk membantu mewujudkan impian yang telah mereka susun sebelumnya. Langkah pertama dengan menentukan sasaran kelompok dampingan. Kedua, mengambil tindakan untuk mengembangkan tas belanja. Ketiga, menjadikan anggota jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah dengan mewujudkan kelompok yang mempunyai jiwa wirausaha. 4. *Define*, ini adalah tahap memperkuat anggota kelompok yasin tahlil Miftahul Jannah dalam mengambil keputusan dan dimana keputusan tersebut

membawa perubahan. Kegiatan yang dimaksud adalah pemanfaatan tas belanja dari sampah plastik . 5. *Destiny*, Pada tahap ini perlu adanya evaluasi dan monitoring. Serta pada tahapan ini merupakan tahapan yang memantau dan mengevaluasi semua proses kegiatan.

2. Dalam sebuah pendampingan, tentu yang diharapkan adalah sebuah keberhasilan, dan keberhasilan tersebut berharap menjadi jalan keluar untuk meningkatkan perekonomian dan mensejahterakan keluarga serta masyarakat umum. Berdasarkan penelitian pendampingan yang dilakukan oleh peneliti, pendampingan ini sudah sangat sesuai dengan spirit pemberdayaan yang mengajak serta berpartisipasi dengan para pihak yang didampingi, serta membebaskan para produsen untuk memperjuangkan usaha-usaha mereka sendiri.
3. Pada proses pendampingan dalam pemanfaatan sampah plastik menjadi tas belanja dapat memperoleh hasil akhir berupa mengatasi persoalan perekonomian dan keuntungan diharapkan terus meningkat. Selain itu dapat memahami mengenai aset yang dimiliki dan bisa dimanfaatkan dengan baik maka akan dapat merubah kehidupan mereka dalam hal ekonomi.

B. Saran dan Rekomendasi

Masih banyak aset yang perlu dikembangkan ke depan oleh jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah karena upaya pendampingan dan pemberdayaan oleh peneliti masih belum usai. Namun diharapkan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dapat menjadi salah satu pendorong inovasi dan kreativitas jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah dalam memanfaatkan aset yang dimiliki dengan sebaik-baiknya.

Sebagai salah satu kampung yang ada di Kota Surabaya bisa menjadi contoh kampung lain yang ada di Surabaya atau diluar Surabaya. Rekomendasi berikut dapat digunakan sebagai acuan untuk kegiatan yang akan datang di kampung Ngagel Rejo Utara :

1. Adanya kerjasama dan komunikasi yang baik antara pemerintah daerah dengan kelompok jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah yang ada di Ngagel Rejo. Hal ini bertujuan dapat bermanfaat bagi kelompok jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah dan masyarakat dengan bantuan pemerintah Kota Surabaya.
2. Diharapkan dengan adanya pendampingan ini masyarakat dan kelompok jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah dapat berpartisipasi aktif dalam menciptakan kreasi yang beragam dari sampah plastik yang ada di sekitar.
3. Agar usaha yang telah dikembangkan dapat berjalan secara berkelanjutan dan mencegah kembali permasalahan yang telah lalu, diharapkan kelompok jamaah yasin tahlil Miftahul Jannah melakukan perekrutan para pemuda yang ada di sekitar.
4. Terus berinovasi agar semakin banyak produk dari sampah plastik yang di keluarkan dan menarik lebih banyak pelanggan .
5. Saling menjaga kekompakan antar satu sama lain.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Ahid Mudayana, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik, Jurnal Solmavol. 8, No. 2, 2019

Ni Luh Putu Juniartini. “Pengelolaan Sampah Dari Lingkup Terkecil dan Pemberdayaan Masyarakat sebagai Bentuk Tindakan Peduli Lingkungan”,
JURNAL BALI MEMBANGUN BALI
Volume 1 Nomor 1 2020

Muhammad Fauzi, dkk, “Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan pembuatan ecobrick sebagai upaya mengurangi sampah plastik di Kecamatan Bunga Raya”, RIAU JOURNAL OF EMPOWERMENT ·Volume 3 (2) 2020

Tony Pathony, Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Gerakan Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Di Kabupaten Subang, Ijd Volume 1 Issue 2, August 2019

Munawar Noor, Pemberdayaan Masyarakat, Jurnal Ilmiah Civis, Volume I, No 2, Juli 2011

Ulfi Putra Sany, “Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur’an”, Jurnal Ilmu Dakwah, (online), volume 39, no.1, diakses dari www.researchgate.net

Rizal Muttaqin, “Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Berbasis Pondok Pesantren (Studi Peran Pondok Pesantren Al-Ittifaq Kecamatan Rancabli Kabupaten Bandung Terhadap Kemandirian Ekonomi Santri dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Sekitar) ”JESI: Ekonomi Islam Indonesia Jurnal, (online), volume 1, no.2, diakses dari <http://ejournal.almaata.ac.id>

Deden Suparman, “ Kewirausahaan Sosial Berbasis Organisasi Kemasyarakatan (Ormas) (Studi Analisis Pemberdayaan Ekonomi Umat Pada Unit Sosial Persis, NU, dan Muhammadiyah di Kabupaten Garut).”, Jurnal, (online), volume 7, no.1-2, diakses dari <http://journal.uinsgd.ac.id>

Dedi Purwana ES dkk, “Pemanfaatan Digital Marketing Bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di desa Malaka Sari Duren Sawit”, Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Sipil (online), volume 1, no.1, diakses dari <http://journal.unj.ac.id>

Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya, Panduan Kkn Uin Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya, Surabaya:2015, Hal 20.

Christoper Deruau, Pembaru Dan Kekuatan Lokal Untuk Pembangunan, Hal 46

Kkn Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya, Panduan Kkn Uin Abcd Uin Sunan Ampel Surabaya, Surabaya:2015, Hal 20.

Luluk Nur Sayidatin Nis,2019. “Pengorganisasian Masyarakat Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Menuju Kampung Herbal Di Desa Sukolelo Kecamatan Sukolelo Kabupaten Pasuruan”, Skripsi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

Nadhir Salahudin, Panduan Kkn Abcd Uin Sunan Ampel. Hal 44.